

## KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM

Zulida ZA\*

### Abstract

Moral education is an education system that can give a person the ability to lead a life with Islamic ideals, the values of Islam has been animating and coloring style personality. So morality is a behavior that has been inherent in a person due to the habit of doing so yeah do spontaneously. Good and bad human behavior referred to as moral decency which means life principle or regulation norms. Moral concept is not only studied in theory but to encourage people to do the will, so as to form a holy life and produces perfect goodness. Morals are a reflection rather than Muslims who must have basic. This is what must be lived and practiced so that the creation of a noble character.

*Key Words: Education, Morals and Islam.*

---

\* Sarjana Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro-Lampung, dan merupakan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Kota Metro.

## Pendahuluan

Di era globalisasi ini banyak hal-hal baru yang diketemukan dan dirasakan mulai dari bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya, dalam bidang komunikasi terlihat arus teknologi dan informasi semakin berkembang pesat bahkan manusia kesulitan untuk membendungnya karena yang dihasilkan oleh teknologi bukan saja hal yang positif tetapi juga hal yang negatif. Yang kesemuanya merupakan bukti bahwasanya pemikiran manusia semakin bertambah maju dan berkembang.

Jika diamati perjalanan dunia pendidikan di Indonesia dari masa ke masa semakin membaik dan menunjukkan kemajuan, mulai dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, kualitas kompetensi dan profesionalitas pendidikan metode dan media mengajar, sarana dan prasarana dalam proses belajar serta alat pengukur lainnya terlihat semakin menunjukkan peningkatan, namun dibalik itu semua ada suatu masalah yang dikuatirkan. Di mana ketika membicarakan tentang tujuan pendidikan, terutama tujuan pendidikan nasional sudah tercapaiah tujuan pendidikan di Indonesia? Tujuan pendidikan di Indonesia sudah tercapai namun belum 100%(belum maksimal) hal ini dapat diketahui akhir-akhir ini banyak orang yang berpendidikan tinggi namun masih berperilaku tidak terpuji etika yang tidak baik dan sopan santun yang memudar.

Selain keilmuan yang tinggi generasi muda dituntut mempunyai akhlak yang baik. Konsep pendidikan akhlak merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan perilaku yang baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaklah bersyukur kepada Allah SWT. Dengan berakhlak baik insya Allah selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, dimana dalam agama Islam terdapat petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu

melaksanakan pendidikan, petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai perihal kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkah laku manusia tampak amat ideal dan agung sebagaimana apa yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia guna menggapai ridhoNya.

Pandangan Islam mengenai akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Seiring perkembangan zaman tidaklah menutup kemungkinan akhlak buruk lebih menyebar dan mendominasi kehidupan manusia yaitu perampokan, penodongan, pencurian, pemerkosaan, korupsi, kriminal dan masih banyak lagi perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, penelitian terhadap konsep akhlak dalam Islam telaah internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dipandang baru dan aktual.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Akhlak**

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at." Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, Khuluk merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerakan anggota badan dan seluruh tubuh. "Akhlak adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari diri dan bukan paksaan dari yang disertai pula dengan tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluk*, yang jamaknya "*akhlaaq*", artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika, atau budi pekerti." Kata Akhlaq berarti "budi pekerti" Dalam sebuah hadits Rasullullah menyebutkan: "Orang Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya." (H.r. Turmudzi).

Dari beberapa pendapat dan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia

dari sejak lahir yang tertanam pada jiwa dan melekat padanya, sifat ini bisa berbentuk perbuatan baik atau perbuatan buruk. Akhlak juga dapat difahami sebagai pribadi secara umum mempunyai unsur jiwa dan raga yang keduanya merupakan kesatuan yang saling menguatkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Imam Ghazali dalam *Ihya Ullumiddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi dapat kita jelaskan akhlak adalah tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang yang dilakukannya dan menjadi kebiasaan sehingga ia berbuat secara spontanitas yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Baik buruknya tingkah laku manusia disebut akhlak, dengan istilah kesusilaan yang berarti prinsip peraturan hidup atau norma-norma. Konsep kesusilaan ini tidak hanya dapat dipelajari dalam teori tetapi untuk mendorong manusia melakukan kehendak, supaya membentuk suatu kehidupan yang suci dan menghasilkan kebaikan yang sempurna.

### **Pendidikan Akhlak Dalam Islam**

Pendidikan Akhlak dalam Islam diartikan latihan mental dan fisik yang menghasilkan berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah” pendidikan akhlak merupakan system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan dengan cita-cita islami telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian

Sedangkan sebagian ahli lain dalam mendefinisikan hanya sebatas pendidikan saja, seperti yang dilakukan oleh Muyazin Arifin, “Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohani dan jasmani, juga harus berlangsung, secara bertahap.” “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik terbentuk kepribadian utama”,

Jamil Saliba menyatakan pengembangan fungsi psikis latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit”.

Dari beberapa pengertian di atas arahan pencapaian tujuan yakni pendidikan akhlak, penulis menjelaskan pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan-latihan secara sadar mengenai pentingnya berakhlak yang baik.

Akhlak yang baik tidak akan tercapai jika tidak ditaati oleh kesucian hati manusia itu sendiri. Fitrah manusia yang diberikan tuhan selalu cenderung pada kebaikan. Oleh karena itu, manusia wajib mengembalikan fitrah itu dengan berakhlakul karimah, Allah berfirman QS.Ar-Rum (30):30. Yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. QS.Ar-Rum (30):30" .

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwasanya Allah mengajarkan kepada sekalian manusia agar menghadapkan wajahnya dengan lurus dan berpegang teguh pada agama Allah (Islam) dan tetaplah atas fitrah Allah yaitu berkelakuan baik untuk mengapai kebahagiaan dunia akhirat.

### **Dasar Pendidikan Akhlak**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Dalam hidup bermasyarakat kita mengenal istilah sopan santun dan tingkah laku, sedangkan dalam Islam kita ketahui ada 2 kategori akhlak. Yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak yang baik) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) dimana tingkah laku itulah yang akan mencerminkan kepribadian seseorang, oleh karenanya Rosullullah SAW bersabda dalam sebuah haditsnya

yang berbunyi: "Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu terdapat sekerat daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu, ingatlah sekerat daging itu ialah hati". (Al-hadits)

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seorang yang berakhlak mulia akan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan seorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Muhammad Al Ghozali mengemukakan bahwa "Iman (Akidah yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedang aqidah (iman) yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk."

Pendidikan akhlak bersumber dari aqidah yang benar merupakan contoh perilaku yang diikuti manusia, maka harus dipelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka karenanya inilah yang akan menghantar mereka mendapat ridho Allah SWT, maka dari itu untuk menjaga kebenaran pendidikan akhlak dan agar seseorang selalu dijalan yang lurus, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang telah digariskan-Nya maka aqidah dijadikan dasar pendidikan akhlak manusia.

Al-Qur'an karim memberikan dasar-dasar pendidikan akhlak diantaranya terdapat dalam QS. Al-A'raf (7): 199-202: Artinya: "Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya dan teman-teman mereka

(orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan Akhlak harus didasarkan pada Aqidah yang benar dengan beraqidah yang benar, seseorang akan memiliki akhlak yang benar pula, dalam Al-Qur'an Al-A'raf (7) ayat 199-202 memberikan dasar-dasar bagi pendidikan akhlak bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku jujur baik kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain.

Dasar hukum akhlak ialah Al-Qur'an dan Al-Hadis yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Maka ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rosululloh SAW, ia menjawab: Akhlak Rosulullah ialah Al-Qur'an". Maksudnya, bahwa segala perilaku dan tindakan beliau, baik yang *zhahir* maupun yang *batin* senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran islam, Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjahui perbuatan buruk. Ukuran baik buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an yang sebenarnya yang mutlak yang diyakini sebagaimana Allah berfirman; Yang artinya: Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Al-Ma'ida 5 :15-16 )

Jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam, sehingganya telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk pengarah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

## Tujuan Akhlak

Manusia sebenarnya mampu menyelidiki gerakan jiwanya, mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik mana yang buruk dengan akhlak manusia mampu mengekspresikan perbuatan tingkah laku dan perkataan baik buruk atau bijak. Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak) bertingakalah laku berperangi, atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari pendapat di atas diketahui tujuan dari pada akhlak adalah agar setiap manusia bertingakahlaku jujur dalam sikap dan penampilan, pengabdian kepada Allah SWT dan kepada lingkungannya, baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitar, dimanapun ia berada dengan akhlak yang mulia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun tujuan akhlak menurut Zainuddin yaitu:

1. Mendapatkan ridho Alloh
2. Membentuk kepribadian muslim
3. Mewujudkan perbuatan mulia dan terhindarnya perbuatan tercela

Jadi tujuan akhlak yang diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis, ketinggian akhlak terletak kepada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).

## Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlaql karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'ah Islam, dan akhlaql madzumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam."

Gambaran atau bukti dan akhlak dinamakan kelakuan atau muamalah. Jika sesuai dengan ajaran Islam dinamakan akhlak yang baik. Jika bertentangan dengan ajaran Islam dinamakan akhlak tercela sebagaimana yang telah diterangkan

di atas. Baik buruknya tingkah laku manusia disebut akhlak dengan istilah kesusilaan yang berarti prinsip peraturan hidup atau norma-norma. Konsep kesusilaan ini tidak hanya dapat dipelajari dalam teori tetap tetapi untuk mendorong manusia melakukan kehendak, supaya membentuk suatu kehidupan yang suci dan menghasilkan kebaikan yang sempurna.

*Akhlaqul madzmu'mah* ialah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkahlaku, dan sikap yang tidak baik, menghasilkan perbuatan buruk dan tingkahlaku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik bisa dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, gerak gerik yang tidak menyenangkan, tingkat utama akhlak tidak baik adalah nafsu jahat." Akhlaqul madzmu'mah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezoliman, dan kesesengsaraan keluarga maupun masyarakat.

Jadi akhlak *madzmu'mah* (akhlak yang tidak baik) cenderung kepada kejahatan yang selalu menyengsarakan orang lain sehingganya perbuatan ini akan banyak merugikan dirinya maupun orang lain dan sudah pasti calon dari penghuni neraka.

Al-Ghozali selanjutnya menjelaskan makna akhlak yang baik dengan menyatakan dikarenakan akhlak mengacu pada keadaan batin manusia (*ash-shurat al-bathina*), maka akhlak yang baik tentu berarti keadaan batin yang baik. Konsep akhlakul karimah dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk hidup sesuai dengan norma dan sopan santun dalam masyarakat. Mengerjakan sesuatu yang berharga untuk suatu tujuan. Sifat-sifat terpuji dalam berakhlakul karimah adalah jujur, berbuat baik pada orang tua, hemat kasih sayang, sederhana, keadilan, penyantun, dan penyabar, juga berpatokan kepada hal-hal yang baik. Jika berakhlak menurut islam, tentu selamat dunia akhirat.

Akhlaqul karimah merupakan usaha menjernihkan akal pikiran itu untuk memecahkan masalah, suksesnya sesuatu bangsa mencapai tujuan hidupnya tergantung committed tidaknya bangsa itu terhadap nilai-nilai akhlakul karimah, jika committed terhadap kebaikan, maka bangsa itu akan sukses,

sebaliknya jika bangasanya berakhlakul madzmumah maka bangsa itu akan hancur. Rasulullah sendiri telah mencontoh akhlak mulia, Allah mengabadikan dalam Al-Qur'an; Yang artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qolam (68):4); Yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.Al-Ahzab (33): 21)"

Jadi Islam dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlakul madzmu'mah, diantaranya mengerjakan perbuatan yang benar dan yang diridhoi oleh Allah, dan membiasakan diri untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan.

Akhlak sebenarnya merupakan penjabaran dari takwa sebagai menifestasi penerapan akidah dan praktek ibadah dengan mempelajari akhlak manusia mampu mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk menuju ridho Alloh SWT. Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia akan menjadi anggota masyarakat brarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak member jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk.

Latihan sikap untuk selalu melaksanakan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembinaan akhlakul-karimah, selanjutnya hasil yang dicapai sikap pribadi yang baik. Menjadi anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.

Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, ringan dan senang hidupnya bahagia dan membahagiakan sebagaimana Alloh berfirman dalam surat Al-Fajar ( 27): 30; Yang artinya:" Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku."

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekerti. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain. Oleh sebab itu, sebagai manusia haruslah berakhlakul karimah (berakhlak baik) sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, karena akhlak seseorang tercemin kepada kepribadian seseorang. Dia baik dan buruk dapat dilihat dari akhlaknya.

### **Simpulan**

Dari uraian di atas maka dapatlah dipaparkan beberapa kesimpulan:

Pendidikan akhlak Islam diartikan latihan mental dan fisik yang menghasilkan berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Jadi pendidikan akhlak merupakan system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan dengan cita-cita Islami nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.

Jadi akhlak adalah merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang karena dilakukannya karena kebiasaan sehingga ia berbuat secara spontanitas. Gambaran atau bukti dan akhlak dinamakan kelakuan atau muamalah. Jika sesuai dengan ajaran Islam dinamakan akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) seperti setia (*Al-Amanah*), pemaaf (*Al-Afwu*), malu (*Al-Haya*), dan sebagainya. Jika bertentangan dengan ajaran Islam dinamakan akhlak buruk (*mazmumah*) seperti adu domba (*Al-Namimah*), (*Al-qhadab*), minum khamar (*Al-Khamsu*), dan lain sebagainya.

Baik buruknya tingkah laku manusia disebut akhlak dengan istilah kesusilaan yang berarti prinsip peraturan hidup atau norma-norma. Konsep kesusilaa ini tidak hanya dapat

dipelajari dalam teori tetapi untuk mendorong manusia melakukan kehendak, supaya membentuk suatu kehidupan yang suci dan menghasilkan kebaikan yang sempurna.

Akhlak yang baik tidak selalu berhasil, jika tidak ditaati oleh kesucian hati manusia itu sendiri. Fitrah manusia yang diberikan tuhan selalu cenderung berbuat baik. Oleh karena itu, manusia wajib mengembalikan fitrah itu dengan berakhlakul karimah, Allah berfirman:

Yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs Ar-Rum 30:30)".

Dari keterangan di atas dapat penulis jelaskan bahwasanya Allah mengajarkan kepada sekalian manusia agar menghadapkan wajahnya dengan lurus dan berpegang teguh pada agama Allah (Islam) dan tetaplah atas fitrah Allah tidak akan berubah selamanya. Dan janganlah kamu berpaling dari fitrah Allah karena itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Akhlak merupakan cerminan daripada umat islam yang tentu saja mempunyai dasar. Inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar terciptanya akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak bersumber dari aqidah yang benar merupakan contoh perilaku yang diikuti manusia, maka harus dipelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka karenanya inilah yang akan menghantar mereka mendapat ridho Allah swt membawa mereka mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT, maka dari itu untuk menjaga kebenaran pendidikan Akhlak dan agar seseorang selalu dijalan Allah swt yang lurus, yaitu jalan sesuai dengan apa yang telah digariskannya maka aqidah dijadikan dasar pendidikan Akhlak manusia.

Dasar hukum akhlak ialah Al-Qur'an dan Al-Hadis yang merupakan dasar pokok ajaran islam. Jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadis Rosul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan

sumber akhlak dalam islam, sehingganya telah menjadi keyakinan (akidah) islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### Daftar Pustaka

- Abdullah Shonhaji. 1989. *Akhlak Rosulullah SAW*. cet1, Semarang: Wicaksana
- Abuddin Nata, 2011. *Akhlak Tasawuf*. Cet 10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Amin. 1995. *Etika Ilmu Akhlak*, cet 8, Jakarta: Bulan Bintang
- Akmal Hawi. 2006. *Kompetensi Guru PAI*, cet 1, Palembang: IAIN Raden Intan
- Al Jumanatul 'Ali.2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, cet 2, Bandung: J-ART
- Amru Khalid. 2010. *Semulia Akhlak Nabi SAW*, cet 6, Solo AQWAM
- Imam An-Nawawai. 2010. *Intisari Riyadhus Shalihin*, cet 1, Solo: AQWAM
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*, cet 1, Bandung: Pustaka Setia